

**Klasifikasi Bentuk Emosi Perspektif David Krech dalam Cerpen
Persahabatan Sejati Karya Alfi Yuda**

Ardian Nur Wicaksono

Pos-el: ardian2000025077@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Laga Adhi Dhama

Pos-el: laga.adhidharma@idlitera.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keyword

Classification of emotions;
figures;
literary psychology;
short stories.

This research aims to describe the classification of emotional forms from David Krech's perspective in the short story "Persahabatan Sejati". This study used descriptive qualitative method. The data source in this research is a short story by Alfi Yuda published in 2023. The data in this research is text in the form of words or sentences that shows the form of emotional classification of the characters in the short story "Persahabatan Sejati" by Alfi Yuda based on the theory of emotional classification according to David Krech. Data collection techniques in this research used reading techniques and note-taking techniques. The data in this research were analyzed using identifying the content of short stories, classifying short stories, describing short stories with elements of literary psychology contained in Nindi, Aris, Andri and Ana, namely the various emotions found in the characters Nindi, Aris, Andri and Ana; Analysis of all data obtained uses David Krech's classification theory.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata kunci

Cerpen;
klasifikasi emosi;
psikologi sastra;
tokoh.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan klasifikasi bentuk emosi perspektif David Krech dalam cerpen "Persahabatan Sejati" karya Alfi Yuda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen karya Alfi Yuda yang terbit pada 2023. Data dalam penelitian ini adalah teks berupa kata atau kalimat yang menunjukkan bentuk klasifikasi emosi tokoh dalam cerpen "Persahabatan Sejati" karya Alfi Yuda berdasarkan teori klasifikasi emosi menurut David Krech. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan mengidentifikasi isi cerpen, mengklasifikasi cerpen, menguraikan cerpen dengan unsur psikologi sastra yang terkandung dalam Nindi, Aris, Andri, dan Ana, yaitu berbagai emosi yang terdapat pada tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana. Analisis seluruh data yang diperoleh menggunakan teori klasifikasi David Krech.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk kepribadian manusia yang diungkapkan dalam bentuk pengalaman, perasaan, ide, pemikiran, semangat dalam meyakinkan bentuk suatu gambaran yang membangkitkan pesona dengan bahasa. Oleh karenanya, sastra memiliki unsur-unsur berupa pengalaman, pikiran, ide, perasaan, kepercayaan ekspresi atau ungkapan, bentuk, dan bahasa (Sumardjo & Saini, 1988:3). Hal ini didukung pendapat Rokhmansyah (2014:2) yang menunjukkan bahwa pengertian sastra mempunyai beberapa keterbatasan, seperti sastra merupakan seni; sastra merupakan ekspresi spontan dari emosi yang mendalam; sastra adalah ungkapan pemikiran dalam bahasa, dan yang dimaksud dengan pemikiran adalah pandangan, gagasan, perasaan, pemikiran, dan seluruh kegiatan batin manusia; sastra merupakan inspirasi kehidupan dan diwujudkan dalam bentuk keindahan; sastra adalah semua buku yang memuat perasaan mendalam kemanusiaan dan kekuatan moral dengan kemurnian, pandangan bebas, dan bentuk yang memesona.

Karya sastra adalah istilah bahasa Indonesia yang mengacu pada karya di bidang sastra yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui tulisan. Sastra mencakup karya dalam berbagai bentuk, seperti puisi, prosa, drama, dan esai. Menurut Atmazaki (1990:28), secara umum, karya sastra dibagi menjadi tiga, yaitu karya sastra dalam bentuk prosa, karya sastra dalam bentuk puisi, dan karya sastra berbentuk drama. Karya sastra tidak hanya menjadi bahan bacaan dan hiburan bagi pembacanya, tetapi juga dapat digunakan pengarang untuk menyampaikan perasaan, hobi, dan kritik sosialnya. Sebuah karya sastra juga dianggap sebagai aktivitas intelektual baik bagi pengarang maupun pembacanya (Djojuroto. 2006). Dalam menulis karya sastra, penulis perlu memerankan tokoh-tokoh dengan kepribadian dan perilaku unik agar cerita yang ditulisnya lebih menarik. Pembahasan tentang psikologi juga dapat dipelajari dari karya sastra, seperti hubungan dengan pengarang, latar belakang penciptaan karya sastra, tokoh fiksi, dan dunia nyata yang diciptakan oleh pengarang sendiri.

Menurut Sehandi (2016:46), kegunaan psikologi sastra adalah untuk memahami aspek psikologis suatu karya. Namun demikian, bukan berarti psikoanalisis sastra lepas dari kebutuhan masyarakat. Pada hakikatnya, karya sastra secara tidak langsung menyampaikan pemahaman kita terhadap masyarakat. Misalnya dengan memahami psikologi karakter, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat, terutama yang berkaitan dengan proses psikologis. Psikologi sastra adalah studi sastra yang memandang pekerjaan sebagai aktivitas mental. Penulis akan menggunakan kreativitas, rasa, dan karsa dalam karyanya. Begitu pula ketika pembaca menyikapi suatu karya, mereka tidak akan lepas dari psikologinya sendiri. Padahal, seperti halnya sosiologi reflektif, psikologi sastra juga mengakui bahwa karya sastra merupakan refleksi mental. Penulis akan menangkap gejala-gejala mental, kemudian mengubahnya menjadi teks dan membentuk teks dalam emosi dari hati.

Secara umum, psikologi sebagai suatu disiplin ilmu mencakup berbagai bidang studi yang berkaitan dengan pemahaman pikiran, emosi, perilaku, dan interaksi sosial. Menurut Endaswara (Minderop, 2011), psikologi sastra merupakan hubungan interdisipliner antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sama halnya mempelajari sifat karakter

emosional seseorang dari sisi dalam. Daya tarik seseorang juga dapat dilihat dari seseorang ketika melukiskan potret jiwanya.

Emosi dapat diklasifikasikan menjadi positif atau negatif. Meskipun beberapa emosi cenderung masuk dalam kategori negatif, ada juga emosi yang termasuk dalam spektrum positif. Kebahagiaan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan sering kali dianggap sebagai emosi yang mendasar (*primary emosi*). Situasi yang menimbulkan emosi tersebut erat kaitannya dengan tindakan yang menimbulkan emosi tersebut sehingga menimbulkan ketegangan yang meningkat (Krech, 1974:471). Selain itu, perasaan benci dan kebencian erat kaitannya dengan perasaan seperti marah dan iri hati. David Krech dalam Minderop (2013) menggambarkan kategori emosional, termasuk emosi primer (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, kesedihan), emosi yang didorong oleh sensorik (rasa sakit, jijik, kebahagiaan), emosi penilaian diri (kesuksesan dan kegagalan, kebanggaan dan rasa malu, rasa bersalah dan penyesalan), dan perasaan interpersonal (cinta dan benci). Klasifikasi emosi ini membantu dalam mengategorikan emosi yang teridentifikasi dan memungkinkan pemahaman emosi mana yang selaras dengan teori klasifikasi emosional David Krech.

Emosi dasar terdiri atas a) gembira, merupakan situasi dasar yang menyebabkan perasaan bahagia atau senang, yaitu ketika seseorang mencapai sebuah keberhasilan atau kesuksesan; b) marah, merupakan perasaan yang menyebabkan rasa kekecewaan yang menyebabkan emosi kekesalan terhadap sesuatu; c) takut, merupakan emosi ketika yang timbul saat seseorang merasa kekhawatiran atau dirinya merasa terancam; dan d) sedih, merupakan emosi yang muncul ketika terjadi kehilangan sesuatu hal yang penting atau berharga. Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, terdiri atas a) sakit, merupakan emosi yang muncul karena terjadi sesuatu yang buruk terjadi yang dirasakan secara fisik; b) jijik, merupakan emosi yang muncul ketika pada seseorang merasakan perasaan yang tidak nyaman terhadap sesuatu hal; c) bahagia, merupakan emosi yang terjadi dari kepuasan dari beberapa peristiwa atau objek yang disukai. Emosi berhubungan dengan diri sendiri, terdiri atas a) sukses dan gagal, sukses adalah perasaan yang didapat ketika seseorang mencapai apa yang diimpikannya, di sisi lain, perasaan tidak mencapai tujuan dapat menimbulkan perasaan gagal dan kecewa; b) bangga dan malu, perasaan bangga muncul ketika seseorang merasa bahwa apa yang dilakukannya sesuai dengan citra diri yang ideal, sebaliknya rasa malu muncul dari kesadaran bahwa perilaku seseorang tidak sesuai dengan gambaran yang diharapkan; c) perasaan bersalah dan menyesal, rasa bersalah terjadi ketika kita merasa telah melanggar moral atau melakukan sesuatu yang tidak benar, penyesalan adalah emosi yang timbul karena rasa bersalah. Emosi yang berhubungan dengan orang lain, terdiri atas a) cinta adalah emosi yang timbul dari kasih sayang, kebaikan, keinginan untuk tidak menyakiti, dan keinginan untuk melindungi sesuatu; b) benci, kebencian merupakan emosi yang timbul karena rasa cemburu, iri hati, dan keinginan untuk menghancurkan objek yang dibenci.

Kelebihan cerpen “Persahabatan Sejati” ini ialah sebuah bentuk emosi yang terjadi pada tokoh tersebut. Cerpen tersebut menceritakan persahabatan teman yang bersama sama menjenjang pendidikan bersama hingga lulus bersama, lalu persahabatan tersebut berubah menjadi kesedihan. Penelitian ini bertujuan menguraikan bentuk klasifikasi cerpen “Persahabatan Sejati” karya Alfi Yuda. Kemudian, dapat mengategorikan emosi yang dialami

yang terdapat pada tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana. menemukan makna tersembunyi di balik emosi yang terjadi dalam diri karakter tokoh Nindi, Aris, Andri dan Ana. Yang menarik pada cerpen tersebut, terdapat pada sebuah bentuk persahabatan mereka yang memiliki sebuah bentuk emosi yang menjadikan sebuah bentuk persahabatan sejati.

Penelitian klasifikasi bentuk emosi perspektif David Krech dalam cerpen “Persahabatan Sejati” karya Alfi Yuda belum pernah diteliti oleh peneliti. Penelitian ini mengambil dari beberapa sumber referensi yang sesuai dengan penelitiannya. Yang menjadikannya sumber referensi pertama pada sebuah artikel yang berjudul “Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Segala yang Disap Langit* Karya Pinto Anugrah serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA” dijelaskan bahwa implikasi dari novel tersebut membahas tentang unsur intrinsik dan psikologis tokoh utama dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah untuk menganalisis teks novel berupa unsur intrinsik dan nilai psikologis tokoh utama. Karakter utama novel *Semua Yang Disap Langit* digunakan sebagai bahan ajar untuk menerapkan kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah. Referensi yang kedua diambil dari sebuah artikel yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra David Krech” artikel ini menjelaskan bentuk emosi pada tokoh yang terdapat pada novel *Maryam*.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada pengklasifikasian emosi pada karakter Nindi, Aris, Andri, dan Ana dari cerpen “Persahabatan Sejati” karya Alfi Yuda dengan menerapkan teori klasifikasi emosi David Krech yang bersandar pada teks sebagai objek penelitian dengan pendekatan psikologi sastra. Penggunaan klasifikasi emosi bertujuan untuk menetapkan jenis-jenis emosi yang muncul dalam individu. Selain itu, klasifikasi emosi juga berguna untuk menggambarkan perasaan, sikap terhadap orang, peristiwa, dan situasi tertentu, terutama dalam konteks tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra. Sebelum melakukan klasifikasi emosi terhadap tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana, perlu dipahami terlebih dahulu struktur emosi yang mereka miliki dengan menggunakan pendekatan teori struktural. Pentingnya penelitian ini disebabkan oleh fokusnya pada karakter Nindi, Aris, Andri, dan Ana dalam cerpen “Persahabatan Sejati” karya Alfi Yuda, serta upaya untuk memahami dampak emosi secara psikologis pada individu tersebut.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah sebuah karya sastra dalam bentuk cerpen berjudul “Persahabatan Sejati” karya Alfi Yuda. Pendekatan metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan situasi dan kondisi yang dialami oleh karakter utama, khususnya Nindi, Aris, Andri, dan Ana. Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh secara eksklusif dari teks cerita pendek tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berbasis pada sumber data tertulis. Penelitian ini sepenuhnya difokuskan pada analisis teks, di mana teks menjadi satu-satunya rujukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengenali klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh-tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana serta memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Penelitian ini bersumber dari beberapa jurnal penelitian, yaitu Emosi Tokoh Utama Dalam Novel *Segala yang Disap Langit* Karya Pinto Anugrah

Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA dan Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra David Krech.

Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh-tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana dalam cerpen “Persahabatan Sejati” karya Alfi Yuda. Tahapan pengumpulan data meliputi mengidentifikasi konten cerpen, mengklasifikasikan cerpen, menguraikan unsur-unsur psikologi sastra yang terkandung dalam karakter Nindi, Aris, Andri, dan Ana, khususnya berbagai jenis emosi yang dirasakan oleh mereka, serta menganalisis seluruh data yang diperoleh menggunakan teori klasifikasi David Krech.

HASIL PEMBAHASAN

Klasifikasi emosi melibatkan emosi-emosi dasar, seperti kebahagiaan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan, yang dianggap sebagai emosi primer. Situasi yang memicu emosi-emosi ini sering kali terkait erat dengan tindakan yang menimbulkannya, yang dapat meningkatkan tingkat ketegangan (Krech, 1974:471). Dalam bidang psikologi, emosi mencakup berbagai macam perasaan yang dialami manusia, seperti kemarahan, kesedihan, kebahagiaan, dan ketakutan. Semua jenis emosi ini juga dapat disebut sebagai emosi, dan sering kali dapat dijelaskan dengan menggunakan bentuk atau gambaran seperti *emoticon*.

Selain itu, rasa benci dan kebencian memiliki hubungan erat dengan emosi marah, iri, dan cemburu. Ciri khas dari rasa benci adalah munculnya dorongan atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian tersebut. Rasa benci bukan hanya mencakup perasaan jijik atau benci, yang mungkin menyebabkan penghindaran dan tidak melakukan kerusakan. Sebaliknya, rasa benci selalu menempel pada individu dan tidak pernah dapat dipuaskan hingga kebencian tersebut menghancurkan orang tersebut. Kepuasan baru tercapai saat objek tersebut benar-benar terhancurkan (Krech, 1974:479).

Dalam penelitian ini, yang dianalisis adalah klasifikasi emosi yang dialami oleh karakter-karakter dalam cerpen “Persahabatan Sejati” karya Alfi Yuda, yakni Nindi, Aris, Andri, dan Ana. Klasifikasi ini mencakup emosi dasar (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, kesedihan), emosi yang terkait dengan rangsangan sensoris (rasa sakit, perasaan jijik, kebahagiaan), emosi yang terkait dengan evaluasi diri (merasa sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), serta perasaan terhadap orang lain (cinta dan kebencian). Berikut ini adalah kutipan-kutipan yang menggambarkan klasifikasi emosi menurut David Krech yang dialami oleh tokoh Nindi dan tiga sahabatnya.

Emosi Dasar

Dalam teori klasifikasi emosinya, Krech (1969:522) menjelaskan bahwa kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan sering kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar atau primer. Situasi yang memicu emosi tersebut erat kaitannya dengan tindakan yang memicunya dan berujung pada peningkatan ketegangan.

Gembira atau senang

Rasa senang adalah bentuk klasifikasi emosi dasar dalam psikologi. Senang adalah pasangan emosional untuk meredakan ketegangan dan mencapai tujuan. Kondisi situasional yang penting bagi kesejahteraan adalah seseorang berusaha menuju dan mencapai suatu tujuan (Krech, 1969:522). Rasa senang dapat diartikan sebagai luapan emosi kegembiraan saat mencapai suatu tujuan. Dalam teorinya, Krech menggunakan contoh seperti bermain gim dan kuis. Apabila ia menang dan mencapai skor, maka timbul perasaan gembira karena telah mencapai tujuan tersebut, yang dalam contoh Krech disebut sebagai perasaan senang.

Klasifikasi emosi tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana berdasarkan konsep senang digambarkan sebagai kutipan berikut.

“Hari yang kami berempat tunggu akhirnya tiba, kami pun menerima hasil ujian dan hasilnya kita berempat lulus semua.” (Yuda, 2023:1)

Kutipan tersebut menggambarkan rasa senang yang dialami Nindi, Aris, Andri, dan Ana yang telah mencapai tujuannya. Kutipan di atas merupakan teks yang menunjukkan rasa senang dengan hasil ujian dan keempat sahabat akhirnya lulus bersama. Dari kutipan tersebut, dijelaskan bahwa emosi dari setiap tokoh sangat senang atau bahagia, tokoh yang dimaksud adalah Nindi, Aris, Andri dan Ana. Dari kutipan tersebut, digambarkan pada kalimat *“kami pun menerima hasil ujian dan hasilnya kita berempat lulus semua”* emosi bahagia yang dijelaskan bahwa mereka telah mencapai suatu keberhasilan.

Takut

Krech (1969:524) menggambarkan kegembiraan dan kemarahan sebagai “emosi pendekatan”, yang berarti keduanya melibatkan upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, kecemasan adalah jenis “emosi penghindaran” di mana individu mencoba untuk menghindari bahaya. Bhatia (2009:154) mengemukakan bahwa kecemasan adalah emosi primitif yang kuat dalam menghadapi ancaman nyata atau imajiner yang memicu respons fisiologis melalui aktivasi sistem saraf simpatik, penghindaran, dan perlawanan. Ini menunjukkan adanya keterlibatan pola perilaku defensif, dan bahkan dapat terkait dengan aspek-aspek yang tersembunyi secara psikologis. Lebih lanjut menurutnya, ketakutan atau kecemasan dianggap sebagai emosi yang primitif, kuat dalam menghadapi ancaman yang nyata atau khayalan, serta memiliki dasar fisiologis. Terdapat penjelasan bahwa reaksi terhadap ketakutan atau kecemasan melibatkan upaya menghindari, bertahan, dan bahkan menyembunyikan diri.

Klasifikasi emosi yang terdapat pada tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana berdasarkan emosi kecemasan digambarkan sebagai kutipan berikut.

Ketika perjalanan pulang, entah mengapa perasaanku tidak enak.

“Perasaanku nggak enak banget ya?” Ucapku penuh cemas. (Yuda, 2023:1)

Kutipan tersebut menggambarkan sebuah emosi cemas yang dikatakan oleh tokoh Nindi. Tokoh Nindi menunjukkan rasa cemas, seakan merasakan sebuah ancaman yang akan terjadi saat perjalanan. Namun pada tokoh Aris, Andri, dan Ana tidak ada kutipan yang

menandakan bentuk implikasi emosi takut pada cerpen “Persahabatan Sejati” karya Alfi Yuda. Pada implikasi emosi takut ini, terdapat pada kalimat dan dialog, yaitu kalimat “*perasaanku tidak enak*” dan dialog “*Perasaanku nggak enak banget ya?*”.

Sedih

Krech (2013:526) menjelaskan bahwa kesedihan atau duka adalah suatu emosi yang terkait dengan kehilangan yang dianggap penting atau berharga. Intensitas kesedihan sering kali dapat diukur berdasarkan nilai kepentingan yang hilang tersebut. Ketika sesuatu yang sangat berharga hilang, tingkat kesedihannya dapat menjadi sangat dalam, dan sebaliknya. Contohnya, seseorang mungkin merasakan kesedihan yang mendalam ketika kehilangan orang yang dicintai, seperti anggota keluarga, tetapi jika kehilangan sesuatu yang tidak terlalu berharga, kesedihannya tidak akan begitu dalam. Parkes menemukan bukti bahwa kesedihan yang terus-menerus dapat memicu depresi, perasaan putus asa, dan menimbulkan kecemasan (Minderop, 2013:39). Hal ini dapat mengakibatkan insomnia, kehilangan nafsu makan, mudah tersinggung, marah, dan menarik diri dari interaksi sosial.

Klasifikasi emosi yang terdapat pada tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana berdasarkan emosi kesedihan digambarkan sebagai kutipan berikut.

“Bruuukkk. Mobil yang kami kendarai masuk ke dalam jurang. Aku tak kuasa menahan air mata yang terus mengalir sampai aku tidak sadarkan diri.” (Yuda, 2023:1)

“Aku terdiam mendengar ucapan ibu dan air mataku menetes, tangisku tiada henti mendengar pernyataan ibu.” (Yuda, 2023:1)

Pada kutipan tersebut, dijelaskan bahwa tokoh Aku (Nindi) merasakan emosi sedih. Pada kutipan itu, tergambar bentuk emosi sedih yang dirasakan tokoh Nindi. Dijelaskan bahwa Nindi menangis karena terjadi sebuah kecelakaan dan menyebabkan rasa sakit sehingga mengimplikasikan emosi sedih pada kalimat “*Aku tak kuasa menahan air mata yang terus mengalir*”. Pada kutipan kedua menggambarkan bentuk implikasi sedih terhadap sosok Aku (Nindi) yang merasa sedih bahwa ia kehilangan seorang sahabat. Bentuk implikasi tersebut terjadi ketika tokoh ibu menjelaskan bahwa tokoh Aku (Nindi) mendengar kabar bahwa sahabatnya Aris, Andri, dan Ana tidak tertolong setelah terjadinya kecelakaan. Implikasi emosi sedih tersebut terdapat pada kalimat “*Aku terdiam mendengar ucapan ibu dan air mataku menetes, tangisku tiada henti mendengar pernyataan ibu*.” Namun, tidak dijelaskan implikasi emosi sedih pada tokoh Aris, Andri, dan Ana.

Emosi yang Berkaitan dengan Rangsangan Indra

Emosi yang terkait dengan rangsangan indra adalah emosi yang secara langsung terhubung dengan sensasi menyenangkan atau tidak menyenangkan yang dipicu oleh suatu objek. Tingkat iritasi dapat bervariasi dari yang ringan hingga yang berat, dan emosi yang muncul biasanya ditujukan kepada objek yang bersifat positif atau negatif (Krech, 1969:526).

Terdapat tiga jenis emosi yang terkait dengan rangsangan sensorik, yaitu rasa sakit, rasa jijik, dan rasa bahagia.

Sakit

Rasa sakit merujuk pada pengalaman yang tidak menyenangkan yang bisa memengaruhi tubuh, pikiran, bahkan jiwa. Matsumoto (2009:357) menyatakan bahwa pengalaman tidak menyenangkan sering kali terkait dengan rangsangan pada ujung saraf sensorik, kerusakan saraf, atau rangsangan sensorik lainnya. Hal ini dapat ditandai dengan peningkatan detak jantung dan pernapasan, kesulitan dalam konsentrasi, pupil mata yang melebar, serta sering kali ekspresi wajah yang menunjukkan rasa sakit.

Klasifikasi emosi tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana berdasarkan konsep sakit digambarkan sebagai kutipan berikut.

“Bruuuukk. Mobil yang kami kendarai masuk ke dalam jurang. Aku tak kuasa menahan air mata yang terus mengalir sampai aku tidak sadarkan diri.” (Yuda, 2023:1)

Kutipan yang digarisbawahi tersebut dimaksudkan bahwa tokoh Aku (Nindi) merasakan kesakitan sehingga tidak kuasa menahan rasa sakit sehingga membuat air mata terus mengalir. Hal tersebut bisa digambarkan karena mobil yang dikendarai masuk ke jurang. Bentuk implikasi tersebut terdapat pada kalimat teks “*Aku tak kuasa menahan air mata yang terus mengalir*”. Namun, tidak dijelaskan implikasi emosi sedih pada tokoh Aris, Andri, dan Ana.

Bahagia

Kebahagiaan dapat berasal dari berbagai objek dan peristiwa yang menghasilkan sensasi menyenangkan atau pengalaman emosional yang positif. Tingkat intensitas kebahagiaan bisa bervariasi, mulai dari kesenangan yang kecil terkait dengan kepuasan hingga kebahagiaan yang berlebihan seperti ekstasi. Sensasi menyenangkan ini bisa berasal dari pengalaman fisik, seperti sentuhan, perasaan, dan belaian, yang dapat memberikan kesenangan melalui gerakan tubuh dan fungsinya, misalnya, kesenangan dari aktivitas otot, menari, atau menyanyi, atau dari kebutuhan fisik yang terpenuhi, seperti perasaan puas setelah makan atau kelelahan setelah beraktivitas) (Krech, 1969:527).

Klasifikasi emosi tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana berdasarkan konsep bahagia digambarkan sebagai kutipan berikut.

“Malamnya kami berempat pergi bersama ke suatu tempat dan disitulah saat-saat yang tidak bisa aku lupakan karena aris berencana untuk menyatakan perasaannya kepadaku. Akhirnya aku dan Anis berpacaran.” (Yuda, 2023:1)

“Begitu juga dengan Andri, dia pun berpacaran dengan Ana. Malam itu sungguh malam yang istimewa untuk kami berempat. Kami pun bergegas untuk pulang.” (Yuda, 2023:1)

Dari kutipan yang digarisbawahi dijelaskan bahwa tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana memiliki bentuk implikasi emosi bahagia, di mana terdapat pada kalimat “*di situlah saat-saat yang tidak bisa aku lupakan karena aris berencana untuk menyatakan perasaannya*

kepadaku”, ketika tokoh Aris mengungkapkan perasaan kepada tokoh Nindi sehingga hal tersebut bisa disebutkan bentuk implikasi emosi bahagia. Penguat bentuk implikasi emosi bahagia terdapat pada kalimat “ *Begitu juga dengan Andri, dia pun berpacaran dengan Ana. Malam itu sungguh malam yang istimewa untuk kami berempat*”. Begitu juga implikasi emosi bahagia yang terjadi pada Andri dan Ana mereka pun saling berpacaran. Pada kalimat tersebut, terdapat kalimat penguat dari implikasi emosi bahagia, yaitu terdapat pada kalimat “*Malam itu sungguh malam yang istimewa untuk kami berempat*”, pada kalimat tersebut terdapat bentuk implikasi emosi bahagia pada ke empat tokoh tersebut karena dijelaskan pada malam itu merupakan malam yang istimewa bagi mereka berempat.

Emosi yang Berkaitan dengan Evaluasi Diri

Krech (1969:528) menyatakan bahwa perasaan sukses dan kegagalan, rasa malu, dan bangga, bersalah, dan penyesalan memengaruhi cara individu mengevaluasi perilakunya dalam hubungannya dengan berbagai standar perilaku penting yang merupakan emosi yang terkait dengan evaluasi diri. Penilaian ini bergantung pada evaluasi yang dilakukan oleh pengamat atau individu lain terhadap subjek tersebut.

Sukses

Kesuksesan dan kegagalan memiliki hubungan yang erat. Keduanya dapat dinilai berdasarkan persepsi individu. Sebagaimana dijelaskan Krech (1969:529) bahwa kesuksesan dan kegagalan didefinisikan melalui persepsi individu tersebut. Seseorang dapat dianggap sukses jika orang lain menilai bahwa individu tersebut berhasil. Demikian pula, kegagalan dapat ditentukan ketika seseorang tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan, sehingga individu tersebut merasa gagal.

Klasifikasi emosi tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana berdasarkan konsep sukses dan gagal digambarkan sebagai kutipan berikut.

“Hari yang kami berempat tunggu akhirnya tiba, kami pun menerima hasil ujian dan hasilnya kita berempat lulus semua.” (Yuda, 2023:1)

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa keempat tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana tersebut diimplikasi emosi berhasil. Dijelaskan pada kalimat “*hasilnya kita berempat lulus semua*” yang menggambarkan bentuk implikasi emosi sukses. Kata “*sukses*” termasuk sebuah bentuk pencapaian yang dapat dinilai sebagai bentuk keberhasilan. Dari bentuk implikasi emosi gagal belum ditemukan pada teks cerpen “Persahabatan Sejati”.

Emosi yang Berhubungan Dengan Orang Lain

Sebagian besar pengalaman emosional kita melibatkan interaksi dengan orang lain sebagai objek dalam lingkungan kita, dan emosi kita cenderung terarah pada hubungan tersebut (Krech, 1969:532). Dalam kerangka konseptual ini, salah satu aspek klasifikasi emosi menurut teori Krech adalah perasaan cinta.

Cinta

Bhatia (2009:242) menggambarkan bahwa cinta adalah saling memberi dan menerima perhatian yang memadai, sebagaimana terlihat dalam tindakan memberi atau menerima perhatian yang mendalam pada seseorang. Ekspresi cinta juga dapat termanifestasikan secara fisik dengan pupil mata yang melebar. Bentuk-bentuk pengalaman cinta dapat bervariasi dalam banyak hal. Intensitas pengalaman tersebut juga dapat mencakup rentang yang luas, mulai dari yang ringan hingga yang sangat mendalam (Krech, 1969:532). Pengalaman cinta juga dapat dipengaruhi oleh tingkat ketegangan, mulai dari kasih sayang yang paling lembut hingga gairah yang paling tinggi. Bentuk cinta dapat diartikan sebagai ungkapan dari rasa suka kepada seseorang.

Klasifikasi emosi tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana sahabatnya berdasarkan emosi cinta digambarkan sebagai kutipan berikut.

“Malamnya kami berempat pergi bersama ke suatu tempat dan disitulah saat-saat yang tidak bisa aku lupakan karena aris berencana untuk menyatakan perasaannya kepadaku. Akhirnya aku dan Aris berpacaran.” (Yuda, 2023:1)

“Begitujuga dengan Andri, dia pun berpacaran dengan Ana. Malam itu sungguh malam yang istimewa untuk kami berempat. Kami pun bergegas untuk pulang.” (Yuda, 2023:1)

“Aris, mengapa kamu tinggalkan aku, padahal aku sayang banget ke kamu, aku cinta kamu, tapi kamu ninggalin aku begitu cepat, semua pergi ninggalin aku.” (Yuda, 2023:1)

Kutipan tersebut menggambarkan rasa cinta yang dialami Aku dan Anis, Andri dan Ana. Dalam kutipan yang pertama dijelaskan bahwa tokoh Aris menyatakan sebuah perasaan cinta terhadap sosok Nindi. Kutipan tersebut dijelaskan pada implikasi emosi cinta pada kalimat “*Aris berencana untuk menyatakan perasaannya kepadaku. Akhirnya aku dan Aris berpacaran*”. Pada kutipan yang kedua digambarkan sebuah implikasi emosi cinta terhadap tokoh Andri dan Ana. Kutipan yang menjadi implikasi tersebut pada kalimat yang mengarahkan hal yang sama pada tokoh Nindi dan Aris. Bentuk kalimat yang menjadi bentuk implikasi emosi cinta pada kutipan kedua terdapat pada kalimat “*Begitu juga dengan Andri, dia pun berpacaran dengan Ana*”. Pada kutipan yang ketiga ditunjukkan pada tokoh Nindi, bentuk implikasi emosi cinta terhadap tokoh Nindi merupakan bentuk cinta yang paling mendalam terhadap keempat sahabatnya, yaitu Aris, Andri, dan Ana. Bentuk implikasi emosi cinta tersebut dijelaskan pada kalimat “*aku sayang banget ke kamu, aku cinta kamu*”.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam penelitian cerpen “Persahabatan Sejati” karya Alfi Yuda, terdapat tujuh bentuk klasifikasi emosi perspektif David Krech. Bentuk klasifikasi emosi tersebut ditunjukkan kepada Nindi, Aris, Andri, dan Ana. Bentuk klasifikasi emosi yang ditunjukkan tersebut terdiri dari rasa emosi dasar (gembira, marah, takut, sedih), emosi yang berkaitan dengan rangsangan indra (sakit, jijik, bahagia), dan emosi yang

berkaitan dengan evaluasi diri (sukses dan gagal, bangga dan malu, rasa bersalah dan menyesal), dan perasaan terhadap orang lain (cinta dan benci).

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap cerpen "Persahabatan Sejati" karya Alfi Yuda dengan menggunakan teori klasifikasi emosi perspektif David Krech pada tokoh Nindi, Aris, Andri dan Ana, ditemukan tujuh klasifikasi emosi perspektif David Krech emosi yang menunjukkan tokoh Nindi, Aris, Andri, dan Ana, yaitu implikasi emosi gembira atau senang, takut, sedih, sakit, bahagia, sukses, dan cinta. Pada tokoh utama Nindi, ditemukan tujuh klasifikasi emosi perspektif David Krech, yaitu gembira atau senang, takut, sedih, sakit, bahagia, sukses, dan cinta. Pada tokoh Aris, Andri, dan Ana, terdapat empat implikasi emosi, yaitu gembira atau senang, bahagia, sukses, dan cinta. Hal tersebut menunjukkan klasifikasi emosi perspektif David Krech lebih dominan kepada tokoh Nindi yang di mana dari sebuah gembira atau senang, takut, sedih, sakit, bahagia, sukses, dan cinta yang diimplikasikan oleh tokoh Nindi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinafifa, J. C. (2017). Kepribadian tokoh utama Erika Kohut dalam roman *Die Klavierspielerin*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta
- Agustina, D. (2017). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki kajian Psikologi Sastra. Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Diponegoro Semarang.
- Emzir & Rohman, S. R. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Ermawati, D. (2014). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Novel di Bawah Cahaya Langit Seribu Menara. Skripsi S1. Tanjungpinang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Poerdwadarminta, W.J.S. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawira, P. A. (2017). Psikologi Umum Dengan 16 Klasifikasi Emosi Tokoh Tokoh dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra David Krech Perspektif Baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Primayanti, A. (2016). Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Novel *Perjalanan Mengalahkan Waktu* Karya Tatih Zaman dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA (skripsi).Mataram:Universitas Mataram.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shabrinavasthi. (2017) .Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika dalam Roman *Die Klavierspielerin* Karya Elfriede Jenitek: Analisis Psikologi Sastra (artikel). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, D. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

- Thurston, T. (2002). “David Krech, American Biography Online”.
<http://hnet.msu.edu/cgi-bin/logbrowse.pl?trx=vx&list=hus191845&month=0203&week=c&msg=k/RDnvralfTh1somOR/Oxgw&user=&pw> . Diakses pada 5 Januari 2024.
Pukul 10.30 WIB,
- Yastuti, R. D. (2013) Analisis Psikologi Sastra Kumpulan Cerpen Bungan Tabur Terakhir Karya G.M. Sudarta. Bali :Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Unud
- Yuda, A. (2023) Persahabatan Sejati. (online) <https://www.bola.com/ragam/read/5422369/5-contoh-cerpen-singkat-tentang-persahabatan-yang-bisa-dijadikan-inspirasi> . Diakses pada 5 Januari 2024, Pukul 10.15 WIB.
- Yuliana, S. R. (2018). Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra David Kreach (artikel). Makassar: Universitas Negeri Makassar.